

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Agus Waluyo

NIM. 1323301004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DAN SISTEM KREDIT SEMESTER(SKS).....	18
A. Konsep Pengembangan Kurikulum.....	18
B. Tinjauan Umum Sistem Kredit Semester (SKS).....	39
C. Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas (SMA)	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	72
A. Jenis Penelitian.....	72
B. Lokasi Penelitian.....	73
C. Subjek dan Objek Penelitian	73
D. Metode Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data.....	77

BAB IV : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM Melalui ISTEM KREDIT SEMESTER (SKS).....	81
A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Purwokerto.....	81
B. Konsep Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto	87
C. Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto	96
D. Pengembangan Kurikulum PAI Melalui Sistem Kredit Semester (SKs) di SMA Negeri 3 Purwokerto	110
 BABV : PENUTUP	 131
A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran	133
C. Kata Penutup	133
 DAFTAR PUSTAKA	 135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

IAIN PURWOKERTO

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)

(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Purwokerto)

Agus Waluyo

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Purwokerto) dilatarbelakangi oleh gagasan bahwa pendidikan harus tanggap, inovatif dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1. Latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Purwokerto. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data analisis dengan tahapan: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *pertama*, konsep pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA Negeri 3 Purwokerto tampak pada persyaratan penyelenggaraan yang berpedoman pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran yang menggunakan sistem *moving classroom*, serta menerapkan pola pembelajaran *on/off* sehingga peserta didik dapat memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai kemampuan masing-masing, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu 133 SKS. *Kedua*, secara parsial implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto diterapkan pada kompetensi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ketiga*, pengaruh pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester tersebut. Yakni berupa dampak positif dan negatif ditinjau dari beberapa aspek, yaitu peserta didik masih sedikit kurang paham tentang Sistem Kredit Semester (SKS) tetapi mereka juga merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Untuk para pendidik, secara administratif memang cukup banyak yang harus dikerjakan, tetapi mereka merasa lebih termotivasi untuk menambah wawasan materi PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan untuk kepala sekolah, hal ini menjadi tolak ukur dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sistem Kredit Semester (SKS).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengajarkannya kepada anak didik secara bertahap.¹ Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama.² Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa kemasa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.³

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.⁴

Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya media pratama, 2005), hlm.11.

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm.3.

dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam.

Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.⁵

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁶

⁵ Burhan Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 1.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

Oleh karena itu pendidikan harus tanggap, inovatif dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1 yang mengatakan “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁷

Begitu keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pendidikan, terutama “Pendidikan Agama Islam”. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada lembaga atau institusi kelembagaan berciri khas Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai kurikulum utama dengan landasan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan Agama, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan paparan diatas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sisdiknas Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 22.

dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁸

Selama ini diketahui bahwa proses pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang pendidikan dasar dan menengah masih menggunakan Sistem Paket. Sistem Paket dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.

Dengan demikian, salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengganti proses pembelajaran dari yang semula menggunakan Sistem Paket menjadi proses pembelajaran melalui Sistem Kredit Semester (SKS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. SKS merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain:
(b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁹

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 40.

⁹ Staff UGM, “UU20-2003Sisdiknas.pdf”, dalam <http://luk.staff.ugm.ac.id>, di akses tanggal 23 September 2016

Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Standar Isi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu: (1) Sistem Paket, dan (2) Sistem Kredit Semester. Meskipun SKS sudah disebut dalam Standar Isi, namun hal itu belum dimuat dan diuraikan secara rinci karena Standar Isi hanya mengatur Sistem Paket. Selengkapnya pernyataan tersebut adalah: “Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Sistem Paket dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, melalui Sistem Kredit Semester (SKS) setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dan dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dewasa ini pelaksanaan kegiatan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih banyak menggunakan sistem paket dan masih sedikit yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan sekolah satu-satunya di karsidenan Banyumas yang menerapkan Sistem Kredit Semester pada pembelajarannya. Sebagai sekolah yang cukup dikenal masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Banyumas dan masyarakat luar daerah Kabupaten Banyumas karena memiliki kelas olahraga yang terbukti mencetak atlit baik daerah, Nasional hingga internasional serta alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan mampu bersaing dengan SMA/MA sederajat lainnya karena sudah sejak lama mendapat akreditasi “A”, maka sudah barang tentu SMA Negeri 3 Purwokerto cukup menjadi favorit bagi siswa yang ingin menuntut ilmu.¹⁰

Salah satu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam pelaksanaannya SMA Negeri 3 Purwokerto sudah menerapkan Sistem Kredit Semester sudah berjalan selama empat tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 3 Purwokerto lebih efektif menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), faktor yang melatarbelakangi diterapkannya Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah untuk memberikan keefisiensi waktu kepada para peserta didiknya.

11

¹⁰ Termasuk SMA favorit dimana terlihat semakin meningkatnya jumlah peminat yang mendaftar untuk bisa belajar di SMA Negeri 3 Purwokerto. Selain itu lokasi sekolah yang asri dan tidak jauh dari pusat kota. Wilayah sekolah yang berada di desa Karangsalam.

¹¹ Observasi dan wawancara bersama Bpk Syawal, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Purwokerto pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 Pukul 10.00 WIB. Adapun observasi dilakukan secara sementara dalam arti hanya melihat tanpa eksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 22 Juli 2016 di SMA Negeri 3 Purwokerto bersama Bpk Syawal, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran PAI. Beliau menjelaskan bahwa sistem pembelajaran PAI menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) lebih bisa cepat diselesaikan. Untuk pembagian kelas Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Purwokerto ada PAI I, PAI II, Untuk PAI I itu sendiri untuk kelas X namun materinya dapat disampaikan dikelas X atau kelas XI semester 2, sedangkan untuk PAI II bisa disampaikan di kelas X semester 2, kelas XI bahkan kelas XII. Namun untuk pelajaran PAI menggunakan system on/off, pembelajaran PAI off terjadi jika misalnya kelas X IPA 1 telah melaksanakan PAI 1 di semester 1 sedangkan untuk kelas X IPA 2 sementara off atau bergantian.

Sistem pembelajaran SKS juga memberikan peluang bagi sekolah untuk membuka kelas akselerasi, SMA N 3 Purwokerto sendiri mempunyai kelas LC (kelas akselerasi), kelas olahraga dan kelas reguler. Untuk kelas LC itu sendiri dipilih menggunakan nilai dari kelas X dari semester I dan nanti di peringkat, setelah itu jika memenuhi kriteria anak dan orang tua di panggil dan di tawarkan bersedia atau tidak untuk masuk kelas LC yang bisa lulus selama 2 tahun namun untuk waktu pembelajaran lebih sore daripada kelas yang lain.¹²

Maka dari itu Peneliti tertarik untuk mengangkat judul Skripsi
“Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹² Observasi dan wawancara bersama Bpk Syawal, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Purwokerto pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 Pukul 10.00 WIB. Adapun observasi dilakukan secara sementara dalam arti hanya melihat tanpa eksplorasi secara mendalam.

melalui Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Purwokerto).

B. Definisi Operasional

1. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Latin *Curriculum* yang berarti segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³ Menurut istilah, kurikulum adalah semua pengetahuan kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur sistematis metodis yang diterima anak untuk mencapai tujuan-tujuan.¹⁴ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Adapun Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana atau pengaturan tentang isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian yang ditawarkan ini setidaknya dapat menggaris bawahi adanya komponen pokok dalam

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 182.

¹⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Wahana Nasional, 1997), hlm. 59.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

kurikulum yaitu tujuan, isi (*content*), organisasi dan strategi.¹⁶

Beberapa pengertian tentang kurikulum di atas pada dasarnya mengacu pada dua hal pokok. Pertama, para ahli sepakat bahwasanya kurikulum adalah rencana yang terprogram dengan jelas yang biasanya termanifestasikan dalam implementasi kegiatan pendidikan, baik berupa teknis yang dapat diprediksikan maupun rencana nonteknis yang tidak terprediksi, dan yang kedua adalah pengalaman peserta didik sebagai subjek belajar. Sebagaimana Tanner and Tanner mengemukakan bahwasanya: “*Curriculum is a plan or program of all experiences which the learner encounters under the direction of a school.*”¹⁷ Kurikulum adalah rencana atau program mengenai semua pengalaman yang dialami oleh pembelajar dibawah arahan sekolah.

2. Pengembangan Kurikulum

Menurut Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan, akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.¹⁸

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 32,

¹⁷ D.Tanner an L. Tanner, *Curriculum Development, Theory into Practice*, Ed. Englewood Cliffs (NJ: Merrill, 1995), hlm. 158.

¹⁸ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.45.

Sementara menurut Oemar Hamalik pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.¹⁹ Pengertian ini lebih sederhana dari definisi pengembangan kurikulum menurut Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto karena menyusun sebuah perencanaan kurikulum sudah termasuk mengembangkan kurikulum. Sementara pada pengertian Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, dikatakan bahwa pengembangan kurikulum samapai pada tahap implementasi dan evaluasi kurikulum.

Sedangkan urgensi pengembangan kurikulum harus mencerminkan sistem nilai masyarakat. Kondisi masyarakat yang terus berkembang mengharuskan terjadinya proses pengembangan kurikulum demi dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang *on process* tersebut.²⁰

3. Pendidikan Agama Islam dan udi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan selain Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang tertulis dalam Bab V Pasal 12 yang bunyinya :²¹ “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang seagama”.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 183.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 44.

²¹ Lihat, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 67.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri yakni usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Jadi makna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan udi Pekerti dalam skripsi adalah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang disampaikan oleh guru dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Sistem Kredit Semester

Dalam program pendidikan, pengertian Semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program Semester. Oleh sebab itu seorang siswa yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalani program-program semester sebanyak yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.²³

Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk menyatakan

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

²³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254-255.

beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.²⁴

Semester adalah satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar-mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan yang setara dengan kegiatan belajar sekitar 16 (enam belas) minggu kerja, dan diakhiri oleh ujian akhir semester.²⁵

Dari pemaparan seperti tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan studi siswa, keberhasilan kumulatif bagi studi siswa serta besarnya beban mengajar didalam menyelenggarakan pendidikan. Sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester.

5. SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas, didirikan pada tahun 1989 , dan mulai tahun 2013 , sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: sinar baru, 1991), hlm. 35.

²⁵ Unpad, "Penyelenggaraan Pendidikan", dalam www.unpad.ac.id, diakses tanggal 2 November 2016.

sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. SMAN 3 Purwokerto terkenal dengan prestasi bidang olahraga, dengan mengembangkan kelas olahragaserta tim-tim kepelatihan di cabang-cabang olahraga, banyak bakat-bakat muda yang maju hingga tingkat Internasional.

Sekolah yang ber alamat di Jalan Kamandaka Barat, Karangsalam Purwokerto. Sekolah ini juga merupakan sekolah satu-satunya di Karsidenan Banyumas yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajarannya. Sekolah ini saat ini memiliki murid sekitar 930 siswa dari kelas X-XII sampai dengan sekarang.

C. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan udi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Purwokerto)”?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan udi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini

adalah:

- a. Dari tinjauan teoritik akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian yang memusatkan perhatian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan udi Pekerti melalalui Sistem Kredit Semester di jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Dari tinjauan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan dan menambah khazanah wawasan yang konstruktif bagi mahasiswa pendidikan, para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh orang yang fokus dalam dunia pendidikan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS).

E. Kajian Pustaka

Buku karya Oemar Hamalik, berjudul "*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*". Dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.²⁶

Buku karya Oemar Hamalik, berjudul "*Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*". Dijelaskan Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 183.

tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.²⁷

Pertama, skripsi dari M.sobrun Jamil, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “*Konsep dan Implementasi SKS (Sistem Kredit Semester) dalam pembelajaran di PP As Salafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Skripsi ini menjelaskan tentang sistem kredit semester (SKS) di Pondok Pesantren As Salafiyah. Yang menjadi fokus penelitian Sobrun Jamil ini ialah kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menggunakan sistem SKS. Sedangkan peneliti lebih fokus terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui sistem kredit semester di SMA N 3 Purwokerto.

Kedua, Skripsi Rosed Amirudin, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang. Dengan Judul “*Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang*”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, skripsi ini menjelaskan tahapan-tahapan sebelum penerapan sistem kredit semester, faktor penghambat dan pendukung sistem kredit semester.

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: sinar baru, 1991), hlm. 35.

Sedangkan peneliti lebih fokus terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan dalam tiap bab memuat sub bab-sub bab yang diperlukan untuk menunjang bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I (satu) berisi latar belakang masalah yang menjadi alasan penulisan skripsi ini dilakukan. Rumusan masalah yang akan diteliti, definisi operasional, tujuan dan manfaat dari hasil penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

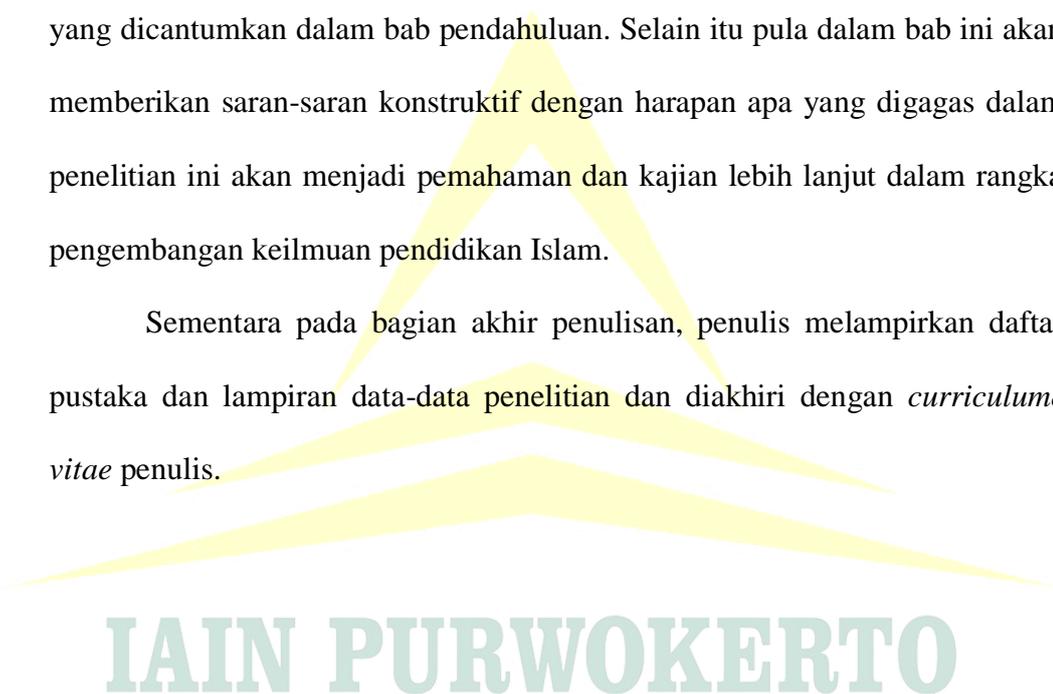
Bab II (dua) memuat kerangka teoritis yang relevan dengan tema skripsi tentang pengertian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ruang lingkup pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian sesuai dengan judul ini yang mengulas tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS), maka peneliti juga mengulas tentang pengertian Sistem Kredit Semester (SKS), tipologi Sistem Kredit Semester (SKS).

Bab III (tiga) memuat metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (empat) menjabarkan tentang laporan hasil penelitian meliputi, konsep Sistem Kredit Semester (SKS), implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta dampak pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Bab V (lima) merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu pula dalam bab ini akan memberikan saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

Sementara pada bagian akhir penulisan, penulis melampirkan daftar pustaka dan lampiran data-data penelitian dan diakhiri dengan *curriculume vitae* penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai data yang mendukung penelitian ini mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto meliputi persiapan penyelenggaraan, strukturkurikulum dan beban belajar, penetapan rombel/kelas, penetapan pendidik, penyiapan perangkat pembelajaran, pemilihan beban belajar, penilaian hasil belajar, dan kegiatan semester pendek. Implementasi pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA Negeri 3 Purwokerto tampak pada kegiatan berikut ini: pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) sudah berjalan selama 4 Tahun Pelajaran dimulai pada tahun pelajaran 2012/2013, persyaratan penyelenggaraan berpedoman pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran yang menggunakan sistem *moving classroom* dan menerapkan pola pembelajaran *on/off* sehingga peserta didik dapat memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai kemampuan masing-masing, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu 133 SKS.

Secara parsial pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan terhadap kompetensi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pengembangan terhadap kompetensi dilakukan terhadap kompetensi keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, standar kompetensi, maupun kompetensi dasar dan indikatornya. Pengembangan terhadap materi dilakukan dengan membagi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi 4 mata pelajaran yang terdiri dari PAI dan Budi Pekerti 1/fikih, PAI dan Budi Pekerti 2/SKI, PAI dan Budi Pekerti 3/Aqidah Akhlak, dan PAI dan Budi Pekerti 4/AI-Qur'an Hadits. Pengembangan metode pembelajaran yang ditawarkan untuk diterapkan secara keseluruhan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kolaboratif. Adapun evaluasi pembelajaran secara umum dilakukan dengan memperhatikan dan berpegang pada karakteristik dan prinsip-prinsip pengembangan evaluasi yang tetap mengacu sesuai model evaluasi atau penilaian pada kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto tersebut berdampak positif dan negatif. Dampak tersebut ditinjau dari beberapa aspek yaitu peserta didik masih sedikit kurang paham tentang Sistem Kredit Semester (SKS) tetapi peserta didik juga merasa tertantang dan

termotivasi untuk belajar lebih giat. Untuk para pendidik secara administratif memang cukup banyak yang harus dikerjakan, tetapi mereka merasa lebih termotivasi untuk menambah wawasan materi PAI dan Budi Pekerti sedangkan untuk kepala sekolah hal ini menjadi tolak ukur dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

B. Saran-saran

Mencermati dampak pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto, maka penulis memberikan sedikit catatan saran sebagaimana berikut:

1. Pengelola Sekolah untuk lebih mensosialisasikan tentang pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) kepada masyarakat umum, karena masih jarang ditemui SMA yang melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) tersebut.
2. Untuk lebih meningkatkan koordinasi baik dari Kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru, wali murid dan seluruh *stakeholders* secara lebih optimal, sehingga dalam menangani setiap kendala yang muncul dari setiap *stakeholder* mudah terselesaikan.
3. Setiap guru hendaknya bisa menambah wawasan dan wacana kontekstual saat ini terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lebih variatif dalam mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran agar lebih mampu

menjadikan kelas yang menyenangkan dan efektif, dan mampu mengatasi kesulitan belajar para peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat, dan Ridlo-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Demikianlah pembahasan pada skripsi ini, diharapkan dapat sedikit memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan Islam dan Budi Pekerti terutama mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui Sistem Kredit Semester (SKS) baik itu yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah ataupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Dari sini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam metode penelitiannya, isi pembahasan maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rosdakarya. Bandung.
- Abudin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama. Jakarta.
- Burhan Bungin, 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE. Yogyakarta.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Salemba Humanika. Jakarta.
- Hendayat Sutopo, Wasty, 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bina Aksara. Jakarta.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nana Syaodih, 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* ,PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* ,PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Oemar Hamalik, 1995. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik, 1991. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Sinar Baru. Bandung.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*. Alfa Beta. Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* . Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian* . Raja Grafindo, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1999. *Metodologi Research*, .Andi Offset. Yogyakarta.
- Staff UGM, “UU20-2003Sisdiknas.pdf”, dalam <http://luk.staff.ugm.ac.id>, di akses tanggal 23 Juli 2016.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Santrok , Jhon W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Soetopo, Hendayat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sudja'i , Achmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media, 2013.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2003. *UU Sisdiknas Tahun 2003*. Fokus Media. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. 2009. Citra Umbara. Bandung.

Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zuhairini, 1997. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Wahana Nasional. Surabaya.

